

BAB IV

PENAFSIRAN SYEKH NAWAWI AL-BANTANI TENTANG SETAN DALAM TAFSIR MARAH LABID

A. Ayat-ayat tentang setan

Hal pertama yang menonjol dari uraian ayat-ayat al-Qur'an menyangkut setan adalah penjelasan tentang sifat-sifat buruk yang disandangnya serta permusuhannya terhadap manusia. Kata setan dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 88 kali. Dalam bentuk mufrad disebutkan sebanyak 70 kali dengan rincian berikut :

1. Ayat-ayat Tentang Setan dalam Bentuk Tunggal

Kata الشيطان dalam bentuk tunggal disebutkan dalam Alquran sebanyak 70 kali yakni¹

- a. Lima kali dalam Q.S. Al-Baqarah, yaitu ayat 36, 168, 208, 268, dan 275.
- b. Tiga kali dalam Q.S. Ali 'Imran, yaitu ayat 36, 155, dan 175.
- c. Delapan kali dalam Q.S. Al-Nisa, yaitu ayat 38, 60, 76, 76, 83, 117, 119, dan 120.
- d. Dua kali dalam Q.S. Al-Ma'idah, yaitu ayat 90 dan 91.

¹Muhammad Fuad Abd al-Baqi', al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz Alquran al-Karim (Mesir: Dar al-H{adith, 1996) p 469-471

- e. Tiga kali dalam Q.S. Al-An'am, yaitu ayat 43, 68, dan 142.
- f. Enam kali dalam Q.S. Al-Araf, yaitu ayat 20, 22, 27, 175, 200, dan 201.
- g. Dua kali dalam Q.S. Al-Anfal, yaitu ayat 11 dan 48.
- h. Tiga kali dalam Q.S. Yusuf, yaitu ayat 5, 42, dan 100.
- i. Satu kali dalam Q.S. Ibrahim, yaitu ayat 22.
- j. Dua kali dalam Q.S. Al-Hijr, yaitu ayat 17.
- k. Dua kali dalam Q.S. An-Nahl, yaitu ayat 63 dan 98.
- l. Empat kali dalam Q.S. Al-Isra, yaitu ayat 27, 53, 53, dan 64.
- m. Satu kali dalam Q.S. Al-Kahfi, yaitu ayat 63.
- n. Tiga kali dalam Q.S. Maryam, yaitu ayat 44, 44, dan 45.
- o. Satu kali dalam Q.S. Taha, yaitu ayat 120.
- p. Empat kali dalam Q.S. Al-Hajj, yaitu ayat 3, 52, 52, dan 53.
- q. Dua kali dalam Q.S. Al-Nur, yaitu ayat 21 dan 21.
- r. Satu kali dalam Q.S. Al-Furqan, yaitu ayat 29.
- s. Satu kali dalam Q.S. Al-Naml, yaitu ayat 24.
- t. Satu kali dalam Q.S. Al-Qasas, yaitu ayat 15.
- u. Satu kali dalam Q.S. Al-Ankabut, yaitu ayat 38.
- v. Satu kali dalam Q.S. Luqman, yaitu ayat 21.
- w. Satu kali dalam Q.S. Fatir, yaitu ayat 6.

- x. Satu kali dalam Q.S. Yasin, yaitu ayat 60.
 - y. Satu kali dalam Q.S. Al-Saffat, yaitu ayat 7.
 - z. Satu kali dalam Q.S. Sad, yaitu ayat 41.
 - aa. Satu kali dalam Q.S. Fussilat atau Ha Mim Sajdah, yaitu ayat 36.
 - bb. Dua kali dalam Q.S. Al-Zukhruf, yaitu ayat 36 dan 62.
 - cc. Satu kali dalam Q.S. Muhammad, yaitu ayat 25.
 - dd. Empat kali dalam Q.S. Al-Mujadalah, yaitu ayat 10, 19, 19, dan 19.
 - ee. Satu kali dalam Q.S. Al-Hasyr, yaitu ayat 16.
 - ff. Satu kali dalam Q.S. At-Takwir, yaitu ayat 25.
2. Ayat-ayat Tentang Setan dalam Bentuk Plural

Kata setan dalam bentuk plural atau jamak yaitu الشياطين disebutkan dalam Alquran sebanyak 18 kali yakni pada surat:35

- a. Tiga kali dalam Q.S. Al-Baqarah, yaitu ayat 14, 102, dan 102.
- b. Tiga kali dalam Q.S. Al-An'am, yaitu ayat 71, 112, dan 121.
- c. Dua kali dalam Q.S. Al-'Araf, yaitu ayat 27 dan 30.
- d. Satu kali dalam Q.S. Al-Isra, yaitu ayat 27.
- e. Dua kali dalam Q.S. Maryam, yaitu ayat 68 dan 83.

- f. Satu kali dalam Q.S. Al-Anbiya, yaitu ayat 82.
- g. Satu kali dalam Q.S. Al-Mu'minun, yaitu ayat 97.
- h. Dua kali dalam Q.S. Al-Syu'ara, yaitu ayat 210 dan 221.
- i. Satu kali dalam Q.S. Al-Saffat, yaitu ayat 65.
- j. Satu kali dalam Q.S. Sad, yaitu ayat 37.
- k. Satu kali dalam Q.S. Al-Mulk, yaitu ayat 5

B. Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang setan

Mendengar kata Setan tentulah kita akan terbayang sesosok makhluk yang menyeramkan dengan warna merah bertanduk dan berasal dari dimensi lain dunia ini. Pada waktu penulis masih kecil dulu ditanamkan pengertian bahwa Setan adalah sesosok makhluk halus yang mempunyai sifat berlawanan dengan Malaikat. Jadi dari golongan Setan adalah makhluk durhaka yang selalu membangkang kepada perintah Allah, karena berlawanan dengan Malaikat yang selalu patuh dan tunduk dengan perintah Allah, dan terus membujuk umat manusia kejalan kesesatan.

يَأْتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا

Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah.

Diterangkan dalam Al-Quran bahwa setan itu durhaka kepada Allah SWT. Dalam konteks tersebut kita tentu membutuhkan pemahaman yang mendalam terkait setan yang durhaka kepada Tuhan yang maha pemurah itu seperti apa dan bagaimana ? Dan di pembahasan kali ini kita akan merujuk kepada penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani

(يَأْتِ لَا تَعْبُدُ الشَّيْطَانَ) فَإِنَّ عِبَادَتَكَ لِلْأَصْنَامِ عِبَادَةٌ لَهُ إِذْ هُوَ الَّذِي يَزِينُهَا لِكَبُوسِ سَوْسَتِهِ (إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا) فَطَاعَةُ الْعَاصِي عَصِيَّانَ وَالْعَصِيَّانَ يُوجِبُ الْعَذَابَ.²

Disini kita bisa menyimak apa yang diterangkan oleh Syekh Nawawi dalam kitab Tafsir Marah Labid :

Wahai ayahku ! janganlah kamu menyembah setan, karena sesungguhnya penyembahanmu kepada berhala sama dengan menyembah setan, sebab dialah yang menjadikan kamu memandang baik menyembah berhala melalui godaannya, Sesungguhnya setan itu durhaka kepada tuhan yang maha pengasih maka menaati orang yang durhaka adalah prilaku setan dan termasuk perbuatan durhaka pula , dan perbuatan durhaka itu memastikan azab bagi pelakunya

²Syekh Nawawi al-Jawi, “*Tafsir Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Qur'an Majid juz II*”, (Indonesia: Darul Ihya al-Kutub al-'Arobiyyah, T.T),p. 8

Bisa kita cermati perkataan dari Syekh Nawawi Al-Bantani bahwa Setan disini adalah sebuah perilaku yang durhaka. Apabila kita mengajak kepada kedurhakaan ataupun menaati orang yang durhaka maka kita dikategorikan berperilaku seperti setan karena beranggapan bahwa hal yang buruk itu baik serta senantiasa membisikan pikiran jahat kepada sesama

فوسوس إليه الشيطان أي أنهى إليه وسوستهم بين الله صورة الوسوسة بقوله تعالى قال يا آدم هل أدلك على شجرة الخلد وملك لا يبلى لا يزول ولا يختل أي هل أدلك على الشجرة التي من أكل منها خلد ولا يموت أصلاً ودام ملكه إما على حاله أو على أن يصير ملكاً^٣.

Kemudian setan mebisikan pikiran jahat kepadanya yakni setan menyusupkan godaanya kepada Adam. Sifat seperti inilah yang disebut dengan setan. Ketika seseorang telah berfikir untuk membisikan kejahatan maka ia adalah setan kecuai ia mengurungkan bisikan jahatnya tersebut dan belum sempat meakukannya. Karena ia membantah pemikiran jahatnya dengan ilmu dan akannya, Seperti yang Allah SWT firmankan dalam Surat Al-Hajj ayat 3 :

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كَلَّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ

Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti Setiap syaitan yang jahat,

³Syekh Nawawi al-Jawi, *Tafsir Marah Labid*,.... Juz II p. 30

كل شيطان مرید أي عات متجرد للعساد والمراد أما شياطين
الانس وهم رؤساء الكفار الذين يدعون من دونهم إلى الكفر وأما
ابليس وجنوده⁴.

Syekh Nawawi menerangkan bahwa setan yang sangat jauh tidak menggunakan akal sehatnya yakni jahat dan hanya merusak,. Makna yang dimaksud ada kalanya setan manusia, yaitu mereka yang menjadi pemimpin orang-orang kafir yang menyeru selain mereka kepada kekafiran, dan adakalanya iblis beserta bala tentaranya. Manusia yang menyeru kejahatan dan kekafiran disebut setan. Begitupula Jin jika menyeru kepada kejahatan dan kekafiran disebut pula setan

Ajakan keburukan begitu banyak dan bervariasi serta sangat erat keterkaitannya dengan hati sehingga sangatlah sulit bagi manusia untuk menentukan pilihan baik dan buruk. Sebab siapapun yang diajak kepada sesuatu yang sesuai dengan tabiatnya, tentulah ia akan sangat mudah sekali mengikutinya. Ini seperti perahu yang berjalan di jalur menurun, betapa cepatnya perahu itu akan melaju turun. Tentu saja setan memiliki langkah-langkah dengan terus berupaya agar yang dia hasut menjadi satu pemikiran dengannya.

⁴Syekh Nawawi al-Jawi, Tafsir Marah Labid,.... Juz II p. 48

Seperti apa yang dikatakan oleh Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid bahwa setan akan terus menghiiasi.

Dikatakan dalam Al-Quran Surat An-Nur ayat 21 :

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah- langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Melakukan perbuatan yang keji dan munkar adalah perbuatan setan dan termasuk langkah-langkah setan dan termasuk mengikuti jejak setan dan menempuh jalan-jalannya, yaitu dengan mendengarkan berita bohong dan menyiarkannya di kalangan kaum mukmin.

يا أيها الذين آمنوا لا تتبعوا خطوات الشيطان أي لا تتبعوا آثار الشيطان ولا تسلكوا مسالكه في الأصغاء إلى الافك وإشاعة الفاحشة في المؤمنين .⁵

⁵Syekh Nawawi al-Jawi, Tafsir Marah Labid,.... Juz II p. 78

Lantas, bagaimana sifat setan dalam mengajak dan mempengaruhi manusia ??

1. Menjauhkan Manusia dari Al-Quran

Mengapa harus Al-Quran yang setan jauhkan dari manusia ? karena setan tidak ingin manusia bisa dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Quran adalah pusat dan simbol ilmu pengetahuan dunia dan akhirat, dan setan tidak ingin misinya gagal dalam mengajak manusia bersamanya dengan menjauhkan manusia dari Al-Quran. Seperti yang Allah SWT Firmankan dalam Surat Al-Furqon Ayat 29

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.

(لقد أضلني عن الذكر) أي والله لقد صرفني عن القرآن وموعظة الرسول^٦

Sungguh dia telah menyesatkan aku dari Al-Quran, yakni Demi Allah, sesungguhnya dia telah memalingkan aku dari Al-Quran dan nasihat rasul.

Dalam penafsiran Syekh Nawawi diatas dijelaskan bahwa setan memalingkan manusia dari Al-Quran dan nasihat

⁶Syekh Nawawi al-Jawi, Tafsir Marah Labid,.... Juz II p. 96

Rasul. Betapa sering manusia ingin memahami dan mempelajari Al-Quran, tetapi Setan selalu mengundurkan semangat mereka dengan berbisik “ Jangan terburu-buru, tetapi pikirkanlah terlebih dahulu! “ Setan terus membuat orang itu menunda-nunda keinginan memahami Al-Quran, hingga dia mati dalam kondisi kafir.

Seperti itu pula yang dilakukan Setan terhadap orang muslim yang mencintai dan mengikuti jejak Rasul. Setan terus membuatnya agar menjauhi sifat Rasul, sehingga menjadikan sahwat sebagai tujuan dan taubat sebagai angan-angan. Gambaran yang sesuai adalah seperti ungkapan penyair :

“Jangan terburu-buru melakukan dosa yang kau inginkan dan berangan-angan untuk bertaubat nantinya.”⁷

Betapa banyak orang yang bertekad sungguh-sungguh kepada suatu kebaikan, namun setan selalu saja membuat dirinya menunda-nunda berusaha mewujudkan tekadnya. Betapa banyak pula yang berupaya menggapai keutamaan, tetapi setan terus mengundurkan semangatnya.

⁷ M. Quraisy Shihab, Setan Dalam Al-Quran, (Tangerang : PT Lentera Hati, 2017) p 623.

2. Setan Senang Merusak Pekerjaan Manusia

Memiliki sifat merusak, menghancurkan dan menggagalkan dapat dikatakan hal yang mengganggu. Terlepas dari apa yang kita kerjakan akan selalau ada konotasi bahwa itu adalah pekerjaan baik dan itu adalah pekerjaan buruk. Seperti yang Allah SWT contohkan dalam Al-Quran tentang Nabi Sulaiman dan setan kala itu dalam surat Al-Anbiya ayat 82

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يَغْوِصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ

Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan adalah Kami memelihara mereka itu,

Ditafsirkan oleh Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid terkait kisah perilaku setan ketika itu yang kafir kepada nabi suaiman, sebagai gambaran dan contoh agar manusia tidak merusak alam dan apa yang ia kerjakan

(ومن الشياطين من يغوصون له) أي وسخرنا لسليمان من الشياطين الكافرين من يدخلون في البحار ويخرجون الجواهر منها له (ويعملون عملا دون ذلك) أي غير ذلك من بناء المدن والقصور وصنع النورة والطواحين والقوارير والصابون والحمام لأن ذلك من استخراجاتهم (وكنا لهم حافظين) حتى لا يخرجوا من أمره وحافظين

من أن يفسدوا ما عملوا فكان دأبهم أنهم يعملون بالنهار ثم يفسدونه في الليل ومن أن يهيجوا أحدا على أحد في زمانه عليه السلام⁸.

Kami tundukan setan-setan yang kafir kepada Sulaiman yang sebagian dari mereka bekerja menyelam kedalam lautan lalu mnegeuarkan permata yang ada di dalamnya untuk Sulaiman. Dan mereka mengerjakan pekerjaan selain itu, yakni pekerjaan lainnya seperti membangun kota-kota, gedung-gedung, dapur-dapur, penggilingan, gandum, botol-botol, sabun, dan kolam-kolam pemandian, karena sesungguhnya hal itu merupakan pekerjaan yang sering mereka lakukan.

Dan kami memelihara mereka agar setan-setan itu tidak membangkang terhadap perintahnya, dan memelihara mereka agar tidak merusak apa yang telah mereka kerjakan. Karena sesungguhnya kebiasaan setan itu adalah bila melakukan sesuatu pekerjaan pada siang hari maka mereka merusak pekerjaan itu pada malam harinya. Allah memelihara mereka agar tidak mengadu domba seseorang dengan lainnya semasa Sulaiman masih hidup.

⁸Syekh Nawawi al-Jawi, Tafsir Marah Labid,.... Juz II p. 43

3. Setan Membujuk untuk Menentang

Pertentangan adalah suatu hal yang sudah pasti akan manusia temui dimanapun berada. Akan tetapi, ketika kita menentang sesuatu hal apakah yang kita tentang tersebut ? dan bagaimana cara setan berbisik ketika ada pertentangan? dalam surat Al-Mu'minun Ayat 97 dikatakan :

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ

Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan.

(وقل رب أعوذ بك من همزات الشياطين) أي وساوسهم المغرية
على خلاف ما أمرت به⁹.

Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan, yakni dari godaan mereka yang membujukmu untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang diperintahkan kepadamu

Ketika manusia menentang hal yang buruk justru disitu kita bisa berfikir kelak yang akan dipetik adalah sebuah keberhasilan yang selalu diharapkan oleh setiap manusia. Namun, ketika manusia menentang perintah tuhan. Dimana ada perbuatan baik disitu ada perbuatan buruk, dan itu memicu seseorang memiliki sebuah sepak terjang yang baik dan buruk. Disaat manusia lengah disitulah setan melancarkan tipu daya dan muslihat. Sejatinya semua makhluk

⁹Syekh Nawawi al-Jawi, Tafsir Marah Labid,.... Juz II p. 70

tuhan akan merasakan akhir dari hidup yang selama ini ia tempuh.

Kebaikan dan keburukan akan selalu terlihat dan nampak jelas.

Dikatakan dalam surat Ash-Shafat Ayat 65 :

طَلَعَهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ

Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan.

Dalam Tafsir Marah Labid Dijelaskan :

(طلعها) أي ثمرها (كأنه رؤس الشياطين) في القبح والهولوهو تشبيه بالمتخيل كتشبيه الفائق في الحسن بالملك في قوله تعالى حكاية لقول النساء إن هذا إلا ملك كريم وذلك أن الناس اعتقدوا في الملائكة كمال الفضل في الصورة والسيرة واعتقدوا في الشياطين نهاية القبح في الصورة والسيرة فكما حسن التشبيه بالملك عند إرادة تقرير الكمالحسن التشبيه برؤوس الشياطين في قبح النظر كأنه قيل أن أقبحالأشياء في الخيال هو رؤوس الشياطين وقيل أن الشياطين حيات هائلة لها رؤس وأعراف وهي من أقبح الحيات والزقوم اسم شجرة صغيرة الورق دفرة مرة كريهة الرائحة تكون في تامة¹⁰.

Mayangnya, yakni buahnya seperti kepala-kepala setan sangat buruk dan memnggerikan. Ungkapan ini merupakan ungkapan tasybih dan menyerupakannya dengan ilusi, seperti menyerupakan ketampanan dengan malaikat, sebagaimana

¹⁰Syekh Nawawi al-Jawi, Tafsir Marah Labid,.... Juz II p. 219

yang terdapat di dalam firman-Nya yang menceritakan perkataan kaum wanita penduduk Negeri Mesir, yaitu :
 “Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian Dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia." Hal itu karena manusia berkeyakinan bahwa keutamaan yang sempurna dalam hal bentuk dan sepak terjang ada pada malaikat, dan keburukan rupa dan sepak terjang yang paling parah ada pada setan

Setan dan para pengikutnya kelak akan tahu bahwa ada yang disebut dengan hari kebangkitan yang dimana seluruhnya akan bangkit kembali dari dalam kubur setelah kematian untuk kemudian digiring ke suatu tempat di padang mashar lalu dihisab amal perbuatannya selama hidup di dunia. Allah firmankan dalam Al-Quran Surat Maryam Ayat 68 :

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا

Demi Tuhanmu, Sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama syaitan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut.

(فوربك لنحشرنهم) أي لنجمعن القائلين بعدم البعث بالسوق إلى المحشر بعد ما أخرجناهم من الأرض أحياء (والشياطين) روي أن كل كافر يحشر مع شيطانه الذي يضلّه في سلسلة (ثم لنحضرهم) بعد طول الوقوف في المحشر (حول جهنم جثيا) أي باركين على الركب لما يدهمهم من شدة الأمر الذي لا يطيقون معه القيام على أرحلهم¹¹.

Penjelasan diatas yang diterangkan oleh Syekh Nawawi bahwa Allah akan kumpulkan mereka yakni sesungguhnya Allah akan menghimpun orang-orang yang mengatakan tidak ada hari bangkit, dengan menggiring mereka ke padang Masyhar sesudah Tuhan keluarkan mereka dari bumi dalam keadaan hidup bersama setan. Diriwayatkan bahwa seluruh orang kafir akan dibangkitkan bersama dengan setannya masing-masing yaitu setan yang menyesatkannya dalam keadaan terbelenggu rantai. Kemudian pasti akan kami datangkan mereka sesudah mereka lama berdiri menunggu di padang Masyhar ke sekeliling Jahannam dengan berlutut yakni dengan berdiri diatas lutut mereka bersideku karena

¹¹Syekh Nawawi al-Jawi, Tafsir Marah Labid,.... Juz II p. 11

sangat ngeri melihat pemandangan yang menakutkan pada hari itu sehingga mereka tidak mampu berdiri diatas kaki mereka.

C. Analisis Pemahaman Syekh Nawawi Al-Bantani Terkait Ayat-ayat Tentang Setan

Dari beberapa penafsiran ayat-ayat setan dalam Al-Quran yang telah dipaparkan oleh mufassir Syekh Nawawi Al-Bantani diatas, dapat dianalisis bahwa dari segi pemaknaan memiliki makna yang luas. Telah kita ketahui bahwa kata setan memiliki makna sebagai lambang kejahatan, atau bahkan wujud kejahatan sehingga ia bagaikan sesuatu yang bersifat indrawi dan nyata, bukan imajinatif dan abstrak.

Dari sekian pendapat yang ada, serta beberapa penjelasan ayat Al-quran dan Hadits, Syekh Nawawi Al-Bantani memperoleh kesan, bahwa setan tidak terbatas pada manusia atau jin, tetapi juga dapat berarti pelaku sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan, atau sesuatu yang buruk dan tercela, sehingga pemaknaan setan bukanlah tertuju pada roh jahat atau sering dikatakan hantu pada umumnya di zaman ini.

Dari pendapat yang dikemukakan Syekh Nawawi Al-Bantani dalam pemaknaan kata setan diatas bahwa gambaran setan menurut beberapa golongan, serta pemaknaan yang berkembang di masyarakat sekitar bahwa setan adalah segala sesuatu yang menimbulkan kejahatan, keburukan, dan atau sesuatu yang tidak menyenangkan dari jenis jin dan manusia yang mencakup sifat-sifat buruk.

